

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KARAWANG

Adela Kiswatun Nurul Khotimah^{1*}, Nur Chabibah², Diah Widiawati³

^{1,2,3}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

adelakhotimah58@gmail.com, nurchabibah2163@gmail.com, diahwidiawati51@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang belum optimal disebabkan oleh kurangnya keragaman media yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang dan ketidaktahuan guru terhadap media gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Sampel penelitian ini berjumlah 27 siswa kelas 5. Metode penyebaran pre-test dan post-test berupa soal tes pilihan ganda IPS materi hidrosfer, litosfer, dan atmosfer yang dibagikan kepada siswa kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah pemberian media gambar dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 54,78, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 81,18. Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample Test terdapat hasil sig (2-tailed) sebesar 0,000 dimana nilai sig harus < 0,05, dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS khususnya mata pelajaran IPS kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang.

Kata Kunci : Media pembelajaran, Media Gambar, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract: Based on the results of the observation carried out by the researcher, the learning of science and technology at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang not yet optimal due to the lack of diversity in the media used in the learning process at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang and the teacher's ignorance of picture media. The purpose of this study is to ascertain how picture media affects the social studies learning outcomes of fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang. This research uses the Quantitative method with a *One Group Pre-Test Post-Test Design*. The sample of this study consists of 27 fifth-grade students. The pre-test and post-test distribution method involves multiple-choice questions on the topics of hydrosphere, lithosphere, and atmosphere, which were given to the fifth-grade students. The research findings indicate an improvement in student learning outcomes after the use of visual media, with an average pre-test score of 54.78, while the average post-test score is 81.18. The hypothesis test results using the Independent Sample Test show a sig value (2-tailed) of 0.000, where the sig value must be < 0.05. Therefore, H₀ is rejected and H₁ is accepted. It can be concluded that there is an influence of visual media on student learning outcomes in the subject of Social Studies for Grade 5 at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang.

Keywords: In: Learning Media, Image Media, Learning Outcomes, Social Sciences

Article History:

Received: 05-11-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Online : 27-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Untuk menjamin eksistensi bangsa dan negara, pendidikan sangatlah penting. Hal ini agar sumber daya manusia dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pendidikan. Masyarakat dan pemerintah harus bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut di atas.

Meski mengalami kemajuan pesat, masyarakat Indonesia masih menghadapi permasalahan besar, khususnya terkait kualitas televisi dan efektivitas pendidikan.

Wahid dikutip (Sembiring, 2024) bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah secara signifikan mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi. Tujuan pendidikan di abad ke-21 adalah membantu siswa memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan zaman. Adapun Widiatmoko dalam (Arif, 2024) menjelaskan bahwa salah satu fondasi pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai aspirasi dan ambisi bangsa.

Sekolah/madrasah merupakan tempat belajar tempat terciptanya manusia yang berilmu. Orang-orang yang tertarik pada pendidikan berkumpul di sekolah. Individu dan individu lain, serta individu dan kelompok individu berinteraksi di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat dan sebagai individu serta sebagai manusia (Elyati et al., 2022).

Dalam mencapai tujuan tersebut, sekolah berperan sebagai tempat berkumpulnya berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam pendidikan, serta sebagai sarana interaksi antara individu dengan individu dan kelompok individu. Salah satu alat yang dapat mendukung proses pendidikan di sekolah adalah media gambar. Menurut Sadiman dikutip (Surya, 2023) bahwa Gambar yang dikaitkan dengan konten pendidikan dan berfungsi sebagai sarana komunikasi guru-siswa dikenal sebagai media gambar. Siswa dapat menyampaikan informasi yang terkandung dalam soal dengan lebih jelas melalui media visual ini.

Belajar sebagai suatu proses yang melibatkan pengalaman dan bukan sekadar penguasaan materi, memerlukan penyesuaian tingkah laku siswa dalam berbagai aspek. Rosyid dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Sudjana dikutip (Arifin, 2024) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suprijono dikutip (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan aktual yang diperoleh siswa untuk mengukur efektivitas pembelajarannya dikenal sebagai hasil belajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila mempunyai tingkat prestasi yang tinggi. Tentu saja, untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik, pendidik harus inovatif dan terampil dalam menggunakan strategi pengajaran yang menarik. Mereka juga harus menciptakan materi pembelajaran menarik yang dapat menggugah minat siswa untuk belajar dan menjadikan kelas sebagai tempat belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menawarkan alat bantu visual.

Menurut (Hasmawati et al., 2022) mengemukakan bahwa Media berbasis gambar dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Peniruan bentuk atau gambar di atas kertas dikenal dengan media gambar. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, penggunaan media gambar di dalam kelas juga membuat siswa tidak bosan karena dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik perhatian sehingga

meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat juga dikatakan bahwa penggunaan media di kelas meningkatkan pemahaman siswa dan menyederhanakan interpretasi data. Ini juga menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, tujuan media visual adalah untuk menunjang kegiatan pendidikan.

Karena pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan individu, dan menjaga harkat dan martabat bangsa Indonesia, pemerintah menanggapi setiap isu yang berkaitan dengan pendidikan dengan serius dan berupaya meningkatkan standar pendidikan di seluruh negeri. Yang lebih penting lagi, pemerintah terus berupaya menemukan cara-cara baru untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat pada tingkat saat ini.

Siswa yang mampu berinteraksi dengan komponen pembelajaran berada pada situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara optimal. Namun kenyataan di lapangan proses pembelajaran masih sebatas memperoleh materi yang disampaikan melalui teknik ceramah, sesuai observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang. Lebih lanjut, dari temuan pencatatan dokumen diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai potensi maksimalnya. Banyak permasalahan yang dihadapi anak-anak yang menjadi akar penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan yang diyakini menjadi akar rendahnya kinerja hasil belajar siswa antara lain ketidaktertarikan siswa pada kelas sains, guru yang tetap Siswa tidak secara aktif menentukan apa yang mereka pelajari, menyumbangkan apa yang mereka ketahui, atau mengklarifikasi apa yang sudah mereka ketahui. Selain itu, guru cenderung mengajar dengan variasi yang lebih sedikit dan hanya mengandalkan buku teks dan papan tulis, sehingga pelajaran yang dipelajari siswa menjadi kurang menarik dan membosankan. Mengingat permasalahan ini, pendidik harus menerapkan strategi pengajaran yang memperoleh reaksi dari siswanya melalui pembelajaran aktif, khususnya penggunaan media visual. Dengan melakukan hal ini, modifikasi metodologi pengajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan tema “Ada Apa di Bumi Kita”. Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Penelitian bermaksud untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa pada kelas 5 mata pelajaran IPA dan IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang, dengan mengacu pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Amir, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika” mengungkapkan bahwa media gambar berfungsi memperlancar proses pembelajaran yang dilandasi dengan adanya keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media gambar dapat memperbaiki hasil belajar siswa hingga tercapainya tujuan pembelajaran matematika menggunakan media gambar grafik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Putra Jaya Depok” menyatakan bahwa (1) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh media gambar. (2) Dengan menggunakan media gambar grafis, dihitung bahwa skor tes akhir rata-rata setelah perawatan lebih tinggi daripada sebelum perawatan. Kemudian pada penelitian (Irfan, 2017) yang menjelaskan

bahwa rata-rata tes akhir setelah diberikan treatment lebih besar dibandingkan dengan rata-rata tes sebelum diberikan treatment pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Berbahasa Bugis”.

Dari keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan media gambar memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional. Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil positif tentang pengaruh media gambar terhadap hasil belajar, namun masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Hal tersebut seperti kurangnya penelitian tentang pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa, dimana penelitian sebelumnya yang peneliti sebutkan belum adanya pembelajaran dengan media gambar pada mata pelajaran IPAS sehingga hal ini menjadi kebaruan pada penelitian. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar dalam bentuk cetak yaitu foto.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Nuary, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Djafri, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell dalam (Kusmawan, 2025) menyatakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Tujuan pendekatan kuantitatif adalah menggunakan menggunakan seorang peneliti sebagai alat pengumpulan data primer dari situasi nyata guna mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual (Fateqah & Nuswardhani, 2024). Dengan design penelitian yaitu *quasi experiment design*. *Quasi experiment design* yaitu suatu jenis desain eksperimen yang menyadari bahwa kontrol secara kondisional atau eksperimental tidak dapat dilakukan secara tuntas (Djaali, 2020).

Rancangan penelitian berbentuk *Randomized Pre-test Post-test Control Group design*. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 27 siswa dari total populasi 52 siswa. Tes digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Tes adalah serangkaian pertanyaan, tugas, atau instrumen lain yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan, pengetahuan, bakat, atau keterampilan seseorang atau kelompok. (Fateqah & Nuswardhani, 2024).

Ujian digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa saat mereka belajar. Tes yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes berbentuk soal pilihan ganda. Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk analisis data. Statistik yang

dikenal sebagai analisis statistik deskriptif digunakan untuk memeriksa data dengan mengkarakterisasi atau mengilustrasikan data yang diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa mencoba menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih luas (Fateqah & Nuswardhani, 2024).

Menurut Muhadjir dalam (Judijanto, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

Analisis penelitian ini terdiri dari pengumpulan data awal dalam bentuk deskripsi, pengujian hipotesis, perumusan kesimpulan, dan pembuatan prediksi semuanya tanpa mencari atau menguraikan hubungan. Di antara metode analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat (normalitas, homogenitas), pengujian validitas melalui reliabilitas, dan lainnya. Uji-t dengan SPSS. Untuk analisis data hasil dari tes yang dipakai untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan dengan nilai mencari nilai dari setiap soal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data aktivitas belajar tentang variasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test dan post-test), disajikan temuan penelitian dan analisisnya. Tujuan dari pre-test adalah untuk mengetahui titik awal hasil belajar siswa, dan post-test digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah diberikan terapi. Temuan penelitian secara kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka menunjukkan berpengaruh atau tidaknya penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IPA kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang. Berikut uraian data penelitiannya:

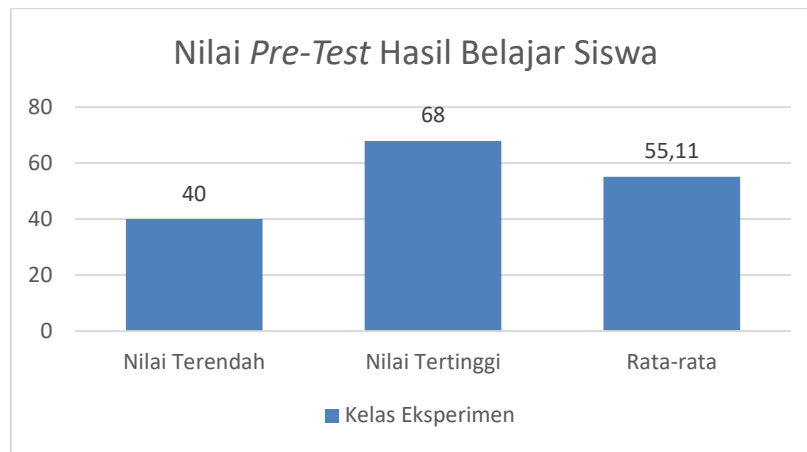
a. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan media gambar berpengaruh pada hasil belajar siswa. Karena penelitian ini adalah *quasi experiment* dan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data.

Analisis statistik deskriptif adalah *statistic* ini digunakan dalam analisis data untuk menggambarkan atau mengilustrasikan data yang diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa bertujuan untuk menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. (Fateqah & Nuswardhani, 2024). Dalam penelitian ini, analisis mengacu pada pengumpulan data awal berupa deskripsi, pengujian hipotesis, pembuatan prediksi, dan penarikan kesimpulan tanpa mencari atau menjelaskan hubungan.

1) Data Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen

Untuk memberikan Gambaran awal tentang hasil belajar IPAS siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang. Berikut disajikan gambar nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen hasil belajar siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang.



Gambar 1. Hasil Rata-rata *Pre-Test* IPAS

Gambar 1 mengilustrasikan kinerja kelas eksperimen, dengan skor terendah 40, tertinggi 68, dan rata-rata 55,11. Hal ini dikarenakan kelas tersebut tidak memiliki sumber belajar, sehingga mereka menjawab pertanyaan pilihan ganda tentang litosfer, hidrosfer, dan atmosfer berdasarkan tingkat keterampilan awal siswa. Data hasil tes deskriptif pra-tes hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang selanjutnya akan diberikan.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif Pre-Test

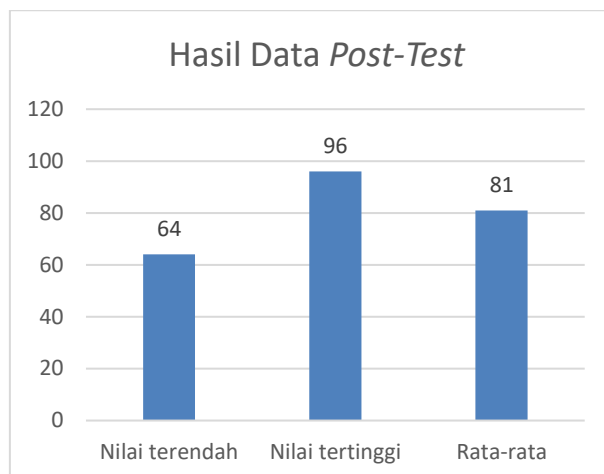
Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel (n)	27
Jumlah Nilai	1.260
Rata-rata	55,11
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	68
Standar deviasi	8.617

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Tabel 1 menyajikan hasil uji analisis deskriptif pra-tes yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 27. Nilai total yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 1.260, berkisar antara nilai terendah dan tertinggi 40 sampai 68, dengan rata-rata sebesar 55,11 dan simpangan baku sebesar 8,617.

2) Data Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

Untuk memberikan Gambaran hasil belajar IPAS siswa kelas 5. Berikut disajikan nilai rata-rata *post-test* kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang.



Gambar 2. Hasil Data Post-Test IPAS

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa di kelas eksperimen dengan nilai terendah sebesar 64, nilai tertinggi sebesar 96, dan nilai rata-rata sebesar 81.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Post-Test

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel (n)	27
Jumlah Nilai	2.192
Rata-rata	81,18
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	88
Standar Deviasi	8,435

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2 hasil data *post-test* berupa pilihan ganda yang sama dengan soal *pre-test* total skor yang diperoleh sebesar 2.192, dengan skor terendah sebesar 60 dan skor tertinggi sebesar 88. Rata-rata skor sebesar 81,18 dan standar deviasi sebesar 8,435. Data ini diperoleh melalui tes deskriptif dengan menggunakan alat statistik SPSS versi 27.

b. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan penilaian pertama yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Investigasi menggunakan pendahuluan seperti uji homogenitas dan normalitas. Berikut hasil tes prasyarat yang telah dilakukan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu prasyarat untuk melakukan uji t, atau pengujian hipotesis, dalam penelitian. Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah sebaran data menyerupai atau bahkan mengikuti sebaran normal. Uji normalitas dalam penelitian ini diamati berdasarkan data hasil pre dan post test. Versi 27 dari program statistik SPSS digunakan untuk mencapai temuan uji normalitas. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signya kurang dari 0,05, begitu pula sebaliknya jika nilai signya lebih besar dari 0,05 seperti yang dapat diamati dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang sebelum dan sesudah tes ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas Eksperimen		Shapiro Wilk	
Gain	Statistic	df	Sig.
	0,977	27	0,856

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelas eksperimen adalah 27. Maka jumlah sampel data tersebut kurang dari 50 sehingga peneliti menggunakan teknik *Shapiro Wilk* untuk mengetahui data penelitian dapat dikatakan normal atau tidak. Dari tabel 4.5 didapatkan nilai sig. Untuk kelas kelas eksperimen sebesar 0,856 dan nilai sig. Karena nilai sig. Tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dikatakan berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Uji untuk memastikan sama atau tidaknya varians dua atau lebih sebaran data disebut uji homogenitas. Untuk mengetahui data pada variabel X dan Y homogen atau tidak digunakan uji homogenitas. (Setyawan, 2021). Apabila nilai signifikan pada uji homogenitas kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak homogen. Jika tidak, maka dapat dianggap homogen. Data yang disajikan di bawah ini berkaitan dengan homogenitas pre dan *post test* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar Siswa	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	2,376	1	42	0,131

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* untuk variabel hasil belajar siswa sebesar 0,131. Hasil data homogenitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari kriteria yang digunakan yaitu lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* berdistribusi homogen atau sama.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa oleh penggunaan media gambar. Syarat dari penerimaan hipotesis dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikan harus lebih kecil dari 0,05. Hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum menjalankan uji hipotesis adalah membuat hipotesis. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang.

H_1 : Ada pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang.

Pengujian memanfaatkan program SPSS *statistic* Versi 27 untuk membantu hipotesis. Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka tahap selanjutnya akan di uji dengan menggunakan *Independent Sample test*. Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis hasil belajar siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Data	Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel (N)	27
Rata-rata (<i>Mean</i>)	55,11
Sig. (<i>2-tailed</i>)	0,000

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hasil data tersebut menunjukkan nilai signifikan karena nilai sig $< 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan media gambar secara konvensional.

Dari penelitian di atas terlihat jelas bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan 111 disetujui dan 110 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang.

Pembahasan

Peneliti di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang melakukan penelitian untuk penelitian ini dimana kelas 5 ini merupakan kelas eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah *One group pre-test post-test design* dimana penelitian melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang memberikan tes pendahuluan berupa *pre-test* dengan menghasilkan tes akhir berupa *post-test* dengan nilai rata-rata 81,18, dan nilai rata-rata 55,11. Ujian pilihan ganda yang diberikan kepada kelas eksperimen baik sebelum maupun sesudah pembelajaran digunakan untuk menguji hasil belajar siswa dalam mata kuliah IPS tentang topik litosfer, hidrosfer, dan atmosfer. Penelitian ini menguji potensi dampak konsumsi media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang. Data dikumpulkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Membicarakan hasil belajar bagi siswa berdasarkan sisa atau pengetahuan kognitifnya. Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar pertemuan pertama, diberikan *pre-test*. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan titik awal siswa sebelum mereka menerima pembelajaran. Pada pertemuan ketiga, setelah kelas tersebut menjalani pembelajaran diberikan *post-test*, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh atau tidak. Pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKPD) untuk menilai pemahaman siswa tentang hidrosfer, litosfer, dan atmosfer.

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen membahas tentang hidrosfer, litosfer dan atmosfer. Berikut adalah gambar 3 yang menggambarkan suasana kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berupa gambar/foto.



Gambar 3. Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen

Setelah peneliti menjelaskan materi pokok hidrosfer, litosfer, dan atmosfer pada pertemuan kedua, kelas eksperimen menggunakan media gambar. Berikut adalah gambar 4 yang menggambarkan suasana kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berupa foto/gambar.

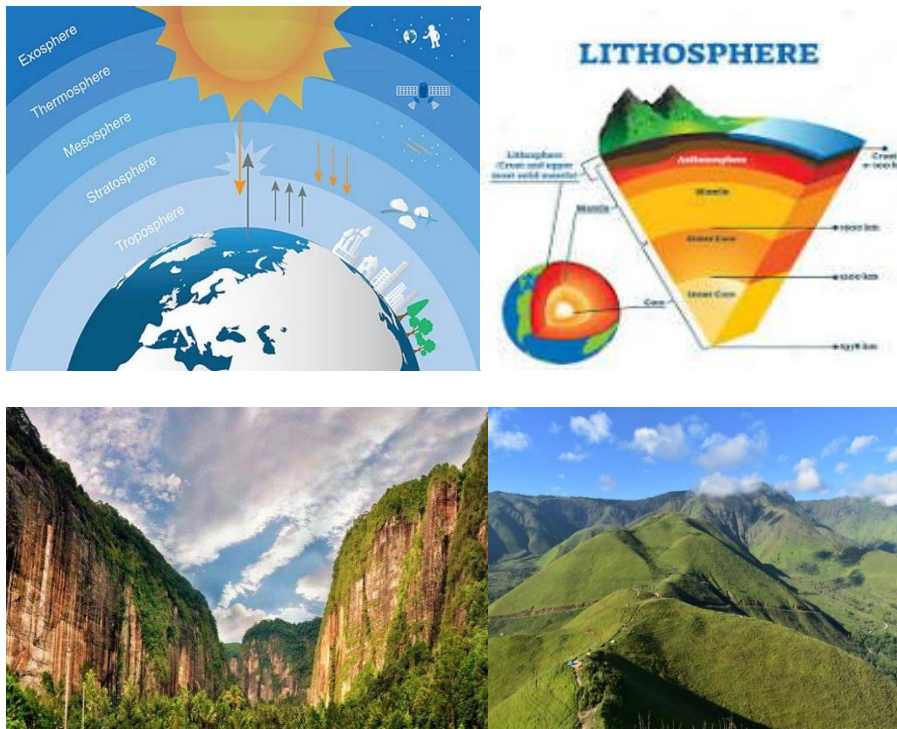


Gambar 4. Proses Pembelajaran ke-dua kelas Eksperimen

Pertemuan terakhir, penggunaan media gambar digunakan pada awal pembelajaran untuk mengulas kembali materi hidrosfer, litosfer dan atmosfer. Setelah itu peneliti membagikan lembar *post-test* kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap konten yang diajarkan sebelumnya.



Gambar 5. Proses Pembelajaran ke-tiga kelas Eksperimen



Gambar 6. Media Pembelajaran yang Digunakan

Belajar adalah tindakan mengubah tingkah laku dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik guna memperbaiki diri dari masa lalu (Musyadad, 2019). Dalam ranah kognitif, siswa memahami subjek yang menantang secara lebih menyeluruh dan jelas ketika mereka menggunakan gambar.. Mereka dapat memvisualisasikan informasi kompleks dan meningkatkan pemahaman materi. Dalam ranah afektif, gambar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Media visual yang menarik membuat pembelajaran lebih menyenangkan, yang dapat mengurangi kecemasan dan menciptakan sikap positif terhadap materi. Dalam ranah psikomotorik, gambar berfungsi sebagai panduan praktis, membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dengan lebih baik. Misalnya, dalam pelajaran seni, gambar membantu siswa dalam teknik menggambar dan mengarsir, meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

Dengan menggunakan gambar secara efektif, kita dapat memfasilitasi perkembangan siswa di ketiga ranah ini, menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan menyeluruh. Evaluasi hasil belajar siswa dan sesuaikan metode pembelajaran untuk terus mendukung perkembangan mereka secara optimal. Setelah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang Karena pemberian gambar dapat menarik perhatian siswa, maka sangat terlihat bahwa setiap siswa mengalami perubahan sebelum dan sesudahnya penerapan media gambar. Secara spesifik siswa mengalami perubahan dari tidak paham menjadi paham dan dari kurang berminat belajar menjadi antusias mengikuti pembelajaran. Temuan penelitian Ni Made Vinayasari (2016), “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran PKn SDN 173 Kertoraharjo Kabupaten Luwu Timur” mendukung penegasan bahwa guru dapat menggunakan media gambar untuk mengkomunikasikan informasi dan meningkatkan kualitas bahan ajarnya sehingga meningkatkan hasil belajar. Siswa dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran dengan menggunakan media gambar karena bahan ajar menyertakan gambar. Karena penjelasan yang

ditampilkan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka siswa tidak lagi dibingungkan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar dengan menggugah minat siswa untuk belajar (Vinayasari, 2016).

Ujian dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar, atau keterampilan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran (penilaian). Hasil belajar merupakan hal-hal yang dapat dilihat dari kedua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang guru dan siswa. Menurut pandangan pembelajar, hasil belajar adalah peningkatan perilaku pertumbuhan mental antara sebelum dan sesudah belajar. Ranah kognisi, afek, dan fungsi psikomotorik menunjukkan keadaan perkembangan mental siswa. Sedangkan dari sudut pandang guru, hasil belajar adalah hasil tugas yang diselesaikan selama proses pembelajaran (Susanti & Endayani., 2018).

Dalam proses pembelajaran, media gambar dapat menjadi alat yang sangat efisien dalam meningkatkan tujuan belajar siswa. Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik merupakan tahap pertama. Memilih gambar yang paling mewakili materi yang akan diajarkan jauh lebih mudah bila kita mengetahui apa yang ingin kita capai.

Setelah memilih gambar yang sesuai, langkah berikutnya adalah mengintegrasikan gambar dalam berbagai aspek pembelajaran. Gunakan gambar untuk memperkenalkan materi baru, menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, dan dalam aktivitas klasifikasi serta diskusi. Gambar yang baik dapat menarik perhatian siswa dan membuat materi lebih mudah dipahami. Selanjutnya, gambar juga dapat digunakan sebagai alat penilaian. Buat kuis atau tugas yang melibatkan gambar untuk menguji pemahaman siswa. Misalnya, Anda dapat memberikan gambar dan meminta siswa untuk menjelaskan proses atau konsep yang ditunjukkan dalam gambar tersebut. Ini tidak hanya membantu menilai pemahaman mereka tetapi juga mengaktifkan keterampilan berpikir kritis. Setelah menggunakan gambar dalam pembelajaran, penting untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Diskusikan bagaimana gambar membantu mereka memahami materi dan berikan saran untuk penggunaan gambar yang lebih efektif di masa depan. Umpan balik ini membantu siswa memahami manfaat visualisasi dan memperbaiki cara mereka belajar. Terakhir, evaluasi hasil belajar siswa setelah penggunaan gambar dan sesuaikan metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi serta umpan balik yang diterima. Langkah ini memastikan bahwa media gambar digunakan dengan optimal membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dan membantu dalam memenuhi tujuan pembelajaran.

Terbukti dari data penelitian yang diteliti, peneliti langsung memberikan pengarahan kepada siswa kelas 5 IPS tentang hidrosfer, litosfer, dan atmosfer. 27 siswa kelas 5 direpresentasikan sebagai objek. Tes awal diberikan sebelum dimulainya terapi untuk memastikan kemahiran awal siswa sehubungan dengan mata pelajaran yang ditugaskan. Siswa biasanya hanya mempelajari soal-soal yang sesuai dengan tingkat kemampuannya saat mengerjakan *pre-test*. Rata-rata skor *pre-test* kelas eksperimen menghasilkan hasil sebesar 54,78. Setelah hasil *pre-test* diperoleh, Penggunaan media visual untuk menunjang pembelajaran merupakan tahap selanjutnya. Berdasarkan data *post-test* siswa pada kelas eksperimen mempunyai rata-rata hasil belajar sebesar 81,19. Temuan yang diperoleh dari nilai *post-test* didasarkan pada hasil tes analisis prasyarat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media gambar terbukti berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya mata pelajaran IPS di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang, berdasarkan temuan penelitian dari analisis data sekolah.. Hal ini diketahui dari hasil analisis uji hipotesis menggunakan *Independent Sampel Test* yang memperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 dengan nilai signifikan $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 54,78 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 81,18. Artinya penggunaan media gambar kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini membuktikan adanya pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS khususnya mata pelajaran IPS kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, Peneliti membuat sejumlah rekomendasi yang mungkin ingin dipertimbangkan oleh peneliti lain. Rekomendasi bagi peneliti untuk mengatasi kekurangan penelitian ini adalah, bagi peneliti yang ingin menggunakan media gambar, sebaiknya memastikan bahwa sekolah tempat penelitian atau peneliti sendiri memfasilitasi pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif. Selain itu, untuk peneliti yang ingin menguji pembelajaran dengan menggunakan media gambar, Disarankan memilih sekolah dengan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, seperti adanya printer untuk menyiapkan bahan ajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang yang telah memberikan kesempatan serta didikan selama penulis menempuh Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Hendar, SE., S.AP., M.M., MH selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang.
2. Bapak Dr. Chandra Mochammad Surya, ST., MT selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang
3. Bapak Dr. Rahman Tanjung, SE., MM selaku Ketua LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang
4. Ibu Vina Febiani Musyadad, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang
5. Ibu Diah Widiawati, S.S., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Dosen Pembimbing II, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang
6. Ibu Dra. Hj. Nur Chabibah M.Pd selaku Dosen Pembimbing I
7. Bapak Ruhyat S.pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang
8. Para Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang yang dengan dedikasinya dan keikhlasannya mencurahkan segala ilmu yang dimilikinya untuk diberikan kepada penulis. Semoga di hadapan Allah SWT. menjadi amal jariyah

Bapak/Ibu. Amiin

9. Bapak dan ibu di bagian administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan bersedia membantu segala urusan administrasi selama penulis kuliah.
10. Teristimewa, Keluarga saya tercinta yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan moral dan materiil yang tiada henti-hentinya kepada penulis serta memberikan banyak inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Saudara Rafi Dwi Laksono, S.T yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada henti-hentinya kepada penulis serta memberikan banyak inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Seluruh siswa-siswi kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
13. Seluruh teman-teman kampus STIT Rakeyan Santang yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga kita bisa mewujudkan semua impian kita.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, A. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL EKSAKTA*, 2(1), 34–40.
- Annisa, D. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Putra Jaya Depok*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Djaali. (2020). *Teori Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Elyati, E., Idi, A., & Samiha, Y. T. (2022). Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 173–190.
- Fateqah & Nuswardhani. (2024). *Teori dan praktik Metode Penelitian Kuantitaitaf Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Hasmawati, H., Usman, U., & Ahsan. (2022). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menjumlah Bilangan Pecahan Dengan Menggunakan Media Gambar Luas Daerah Di Kelas VII MTs.N 1 Enrekang. *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v1i1.3259>
- Irfan. (2017). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita dalam Bahasa Bugis*. Makassar: Universitas Negeri MAkassar.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.

- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Musyadad, V. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1–13.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Susanti & Endayani. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Vinayasari, N. M. (2016). *Pengaruh Penerapan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas III Di SDN 173 Kertoraharjo Kabupaten Luwu Timur*. Makasar: Universitas Bosowa.